





## Pendahuluan

Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajemen melakukan penyalahgunaan informasi dalam proses pelaporan keuangan eksternal. Penyalahgunaan informasi tersebut dapat dilakukan dengan meratakan, menurunkan atau menaikkan laba suatu perusahaan. Tujuan utama adanya suatu laba dalam perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, selain itu juga untuk memperpanjang umur perusahaan. Sesuai yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan, serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Manajemen laba dilakukan manajemen dengan berbagai tujuan. Salah satunya adalah untuk melakukan penghematan dalam pembayaran pajak. Manajemen akan melakukan tindakan-tindakan dengan memilih metode akuntansi yang berbeda selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan pada suatu periode tertentu. Manajemen laba itu sendiri terjadi ketika manajemen memilih metode akuntansi secara sengaja untuk suatu tujuan tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba adalah adanya kompensasi bonus. Perusahaan memberikan kompensasi bonus sebagai tanda penghargaan atas jasa karyawan. Sistem kompensasi dirancang oleh perusahaan dengan tujuan untuk memikat karyawan dan mempertahankan karyawan yang kompeten, selain itu kompensasi bonus diharapkan perusahaan dapat membangun motivasi para manajemen serta mematuhi semua peraturan hukum. Manajemen yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan cenderung bertindak oportunistik dengan melakukan praktik manajemen laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Namun

penelitian yang dilakukan oleh Pujianti dan Arfan (2013) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Elfira (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk tujuan investor menanamkan modal di perusahaannya dengan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan perusahaan besar cenderung melakukan pelaporan kondisi perusahaan yang akurat dikarenakan perusahaan besar lebih dikenal sehingga diperhatikan oleh masyarakat yang membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Akan tetapi hal tersebut tidak memperkecil kemungkinan perusahaan besar tidak melakukan manajemen laba. Semakin besar perusahaan semakin banyak pula informasi-informasi yang tersedia untuk investor dalam membuat keputusan sehubungan dengan investasi. Adanya kemungkinan perusahaan besar melakukan manajemen laba dikarenakan tingginya biaya politik serta keharusan manajemen untuk memenuhi ekspektasi para pemegang saham. Santoso, Puspitasari dan Widyaswati (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain kompensasi bonus dan ukuran perusahaan, besarnya rasio utang (*leverage*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan, apakah dari modal sendiri atau dari utang. *Leverage* sendiri merupakan utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasional. Apabila *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa



kinerja perusahaan baik, serta dapat menarik kreditor. Semakin tinggi utang suatu perusahaan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi, oleh karena itu pemilik akan menuntut tingkat keuntungan yang tinggi untuk mencegah likuidasi perusahaan. Dengan melakukan manajemen laba, di mata pemegang saham dan publik, perusahaan akan terlihat sehat.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung tidak dapat memenuhi kewajiban dalam pembayaran utang yang sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Namun ada pula yang beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan sulit melakukan manajemen laba dikarenakan adanya tingkat pengawasan yang tinggi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang memastikan bahwa manajemen bergerak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Agustia (2013) rasio *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi hutang dibandingkan aset akan cenderung melakukan manajemen laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah kebijakan dividen. Dividen tidak selalu dibagikan perusahaan kepada pemegang saham setiap tahunnya. Laba sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kebijakan dividen merupakan laba yang disisihkan sesuai dengan persentase dari total laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan di masa yang akan datang. Keputusan tersebut ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan manajemen. Disinilah dapat timbul konflik antara manajemen dan pemegang saham. Tingkat dividen yang tinggi yang akan diterima pemegang saham merupakan faktor utama pertimbangan pemegang saham dalam melakukan investasi.

Menurut Haneswan (2017), pemegang saham menolak adanya resiko, apabila

perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi dan terjadi fluktuasi laba yang besar, tuntutan untuk membagikan dividen yang besar dengan resiko yang kecil membuat pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba. Namun hasil penelitian Haneswan (2017) tidak sejalan, dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara statis signifikan terhadap manajemen laba, dimana hasil tersebut mendukung konsep bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh kebijakan dividen dapat mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen mempengaruhi manajemen laba.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* diartikan sebagai pemilik atau *shareholder* dan *agent* sebagai manajer. Hubungan antara *principal* dan *agent* dilandasi dengan adanya kontrak. Manajer melakukan suatu kegiatan berdasarkan adanya pendelegasian wewenang dalam mengambil keputusan yang diberikan oleh *principal* (pemilik atau *shareholder*) kepada *agent* (manajer) demi tujuan tercapainya kepentingan pemilik.

Hubungan antara *principal* dan *agent* diharapkan dapat mencerminkan pengaturan informasi yang baik dan biaya risiko yang efisien. Eisenhardt (1989) menyatakan konflik agensi dapat muncul ketika keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* berbeda. Eisenhardt (1989) mengungkapkan tiga asumsi sifat dasar manusia dalam teori agensi antara lain adalah manusia pada umumnya



mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai masa yang mendatang (*bounded rationality*) dan menghindari risiko (*risk aversion*).

Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi memiliki hubungan dalam menyelesaikan konflik yang dapat timbul dalam hubungan keagenan. Principal perlu memastikan bahwa *agent* tidak melakukan hal-hal yang menyimpang di luar dari tujuan perusahaan. Adanya konflik antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan tiga macam biaya keagenan, yaitu biaya pemantauan oleh *principal*, biaya bonding oleh *agent* dan *residual loss*.

### Teori Akuntansi Positif

Menurut Scott (2003), *Positive Accounting Theory is concerned with predicting such actions as the choices of accounting policies by firm managers and how managers will respond to proposed new accounting standards*. Kontrak antara *principal* dan *agent* yang memungkinkan manajer memiliki keleluasan penuh atas pelaporan angka-angka akuntansi tidak dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pihak-pihak dalam kontrak. Kemampuan manajer dapat dipertanyakan dalam memilih kebijakan akuntansi karena adanya kemungkinan manajer memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan manajer itu sendiri, dimana hal tersebut dapat dikatakan bahwa manajer bersikap oportunistik.

Menurut Watts & Zimmerman (1990) Tiga hipotesis mengenai sikap oportunistik manajer, antara lain:

#### a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang meningkatkan pelaporan pendapatan suatu periode. Tindakan tersebut memungkinkan manajer memperoleh persentase nilai bonus yang tinggi yang akan diberikan perusahaan kepada manajer. Hal ini dilakukan untuk

memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja. Dengan informasi-informasi yang dimiliki, manajer dapat mengurangi pendapatan pada tahun sekarang dan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan yang diharapkan untuk memperoleh bonus di masa yang akan datang.

#### b. *The Debt Equity Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan pelanggaran perjanjian dan adanya biaya teknis sehingga memungkinkan manajer menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan pendapatan.

#### c. *The Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar menggunakan metode akuntansi yang menurunkan pendapatan yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki biaya politik yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian media dan konsumen.

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi laba yang dihasilkan serta pengukuran komponen berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi kinerja ekonomi perusahaan yang lebih baik. Akan tetapi akuntansi akrual memiliki aturan yang tidak sempurna dan mengaburkan laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi aliran kas dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas dikarenakan rentannya akan manipulasi.

Rentannya akan manipulasi tersebut memunculkan peluang bagi manajer untuk menerapkan strategi manajemen laba. Apabila seorang manajer menggunakan manajemen laba dengan tujuan menguntungkan manajer tersebut maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki kredibilitas yang baik. Laporan



keuangan yang dihasilkan digunakan oleh para investor dan pemilik dalam mengambil keputusan mengenai strategi dalam membangun perusahaan atau penanaman saham, namun dimanipulasi oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan.

#### a. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) manajer dapat menggunakan beberapa pola manajemen laba antara lain:

##### 1) *Taking a bath*

Pola ini terjadi saat perusahaan memasuki periode restrukturisasi. Jika perusahaan harus melaporkan kerugian, manajemen merasa sebaiknya juga melaporkan kerugian yang besar dengan melakukan *write off* terhadap aset untuk memperoleh laba yang tinggi di masa mendatang.

##### 2) *Income Minimization*

Pola ini mirip dengan pola *taking a bath*. Pola ini digunakan oleh perusahaan yang dipandang dari sudut politik selama periode tingkat profitabilitas yang tinggi. Pola ini meliputi penghapusan aset modal dan tidak berwujud dan mengakui biaya-biaya pemasaran serta *research and development*. Pertimbangan pajak penghasilan, seperti penggunaan metode *Last In First Out* pada inventory juga menjadi salah satu motivasi penggunaan pola ini.

##### 3) *Income Maximization*

Berdasarkan teori kontrak, manajer mungkin terlihat dalam pola ini dalam pelaporan laba bersih untuk tujuan bonus. Selain itu, perjanjian pelanggaran utang juga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan pola ini untuk memaksimalkan laba perusahaan.

##### 4) *Income Smoothing*

Semakin pelaporan aliran laba bersih perusahaan berfluktuasi maka semakin tinggi pula pelanggaran perjanjian utang akan terjadi. Pola ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi pelaporan laba bersih sehingga perusahaan terlihat

stabil dan mengurangi risiko perjanjian pelanggaran utang. *Income smoothing* akan mengurangi kemungkinan pelaporan pendapatan yang rendah. Perusahaan menggunakan metode ini untuk tujuan pelaporan kepada pihak eksternal, sehingga perusahaan dapat memberikan informasi kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (*earning power*) yang tetap sesuai yang diharapkan.

#### b. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba antara lain:

##### 1) *Bonus Scheme*

Skema bonus memiliki dua istilah penting yaitu *bogey* dan *cap*. *cap* merupakan kompensasi bonus berhenti melampaui tingkat tertentu (batas atas). *Bogey* merupakan kompensasi bonus tidak akan diberikan sampai suatu tingkat kinerja keuangan tertentu (batas bawah). Batas-batas ini yang menentukan apakah manajer akan memperoleh bonus atau tidak.

##### 2) *Other Contracting Motivations*

Motivasi penerapan manajemen laba yang kedua adalah kontrak utang. Kontrak utang biasanya bergantung pada variabel-variabel akuntansi yang muncul dari *moral hazard problem* antara manajer dan pemberi pinjaman. *Moral hazard problem* merupakan kemungkinan manajer bertindak oportunistik yang berlawanan dengan kepentingan pemberi pinjaman sehingga menguntungkan pemegang saham. Pelanggaran perjanjian akan membebankan biaya yang besar yaitu biaya langsung seperti tingkat bunga yang tinggi dan biaya tidak langsung dari penurunan hubungan bisnis. Oleh karena itu manajemen laba dapat menjadi alat dalam mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang, dengan meningkatkan laba



perusahaan agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar (*default*).

3) *To Meet Investors Earnings Expectations*

Perusahaan yang melaporkan pendapatan yang lebih tinggi dari yang diharapkan biasanya menikmati kenaikan harga saham dimana hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Apabila laba pendapatan yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan harapan pemegang saham maka pasar akan mempertanyakan kemampuan manajer dalam memperoleh pendapatan dan dalam mengelola perusahaan. Satu cara untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan mengelola pendapatan menjadi lebih tinggi.

4) *Stock Offering*

Manajemen cenderung untuk mengelola pendapatan ke atas ketika perusahaan berencana untuk mengeluarkan saham baru atau saham tambahan ke publik untuk memaksimalkan jumlah yang diterima dari saham yang diedarkan.

**Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba**

Kompensasi bonus dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Tujuan utama perusahaan memberikan kompensasi bonus adalah untuk memotivasi para manajer dalam mengelola perusahaan, selain itu juga untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula bonus yang diperoleh apabila laba bersih tidak melebihi batas atas (*cap*) yang ditentukan perusahaan. Manajer yang bersifat oportunistik akan menerapkan pola manajemen laba untuk memperoleh bonus yang stabil, yaitu dengan *income smoothing*.

Selain itu berdasarkan *bonus plan hypothesis*, manajer dapat menurunkan pelaporan laba bersih pada tahun sekarang untuk memperoleh laba yang tinggi pada periode mendatang. Penelitian Widowati (2013),

Yulivia, Muslim, & Fauziati (2016), serta Elfira (2014) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga apabila kompensasi bonus meningkat maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat, begitupula sebaliknya. Motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan, jika kompensasi bonus mengalami peningkatan, maka tindakan manajemen laba juga akan meningkat (Yulivia, Muslim, & Fauziati, 2016).

Ha<sub>1</sub> : Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya. Perusahaan besar memiliki tingkat penjualan yang besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi serta melibatkan banyak pihak. Kemungkinan perusahaan memperoleh dana akan lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga memperoleh perhatian lebih banyak dari masyarakat serta pemerintah sehingga memperkecil kemungkinan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian Kordriyah (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Jao & Pagalung (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan yang berdampak perusahaan melaporkan kondisinya lebih akurat (Jao & Pagalung, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil penerapan manajemen laba yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan nama penulis dan institusi asal karya tulis tersebut.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang dapat dilihat dari rasio *leverage* perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan perbandingan total utang dengan total aktiva atau total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko akan semakin tinggi bagi investor. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin tinggi dan semakin besar beban biaya utang yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam *debt covenant hypothesis*, semakin dekat pelanggaran perjanjian utang perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba pada periode sekarang untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang tersebut serta mencerminkan keadaan yang baik dan memiliki prospek yang bagus dan pantas untuk diberikan pinjaman dana.

Penelitian Pasaribu, Kowanda, & Widyastuty (2016), Guna & Herawaty (2010) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sosiawan (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pendanaan asset perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur akan mengakibatkan semakin tingginya peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya karena peningkatan jumlah pinjaman akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih tertarik untuk meningkatkan pendanaan ekuitasnya.

Ha<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai persentase dari laba yang dihasilkan

perusahaan yang kemudian akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan (*retained earning*) guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Sebagai pemegang saham tentunya menginginkan dividen yang diperoleh stabil dan memastikan bahwa modal yang ditanam di perusahaan digunakan dengan sebaik mungkin sehingga menghasilkan *return* yang menguntungkan bagi pemegang saham itu sendiri. Hal-hal tersebutlah yang memungkinkan manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi dari pemegang saham.

Hasil penelitian Hasty & Herawaty (2017), Putri (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mendukung konsep yang menyatakan bahwa konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh kebijakan dividen dapat mempengaruhi manajemen melakukan manajemen laba yang semakin menurunkan laba (Putri, 2012). Sehingga semakin tinggi tingkat kebijakan dividen maka semakin tinggi pula manajer melakukan manajemen laba.

Ha<sub>4</sub> : Kebijakan dividen positif berpengaruh terhadap manajemen laba

### Metode Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahun 2013-2016 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan laporan keuangan yang telah diamati dan diaudit serta memiliki opini audit atas laporan keuangan dalam satu periode akuntansi.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 1. Variable Dependen

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi pada pelaporan laporan keuangan pihak eksternal sehingga tidak menunjukkan kinerja asli perusahaan. Pada penelitian ini

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajemen laba sebagai variabel dependen diprosikan dengan *discretionary accrual* menggunakan *modified jones model* (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995).

*Discretionary accrual* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak disertai kas masuk maupun kas keluar. Untuk menghitung *discretionary accrual*, harus melalui 4 tahap, yaitu:

1) Menghitung total *accrual*, dengan rumus:

$$TACC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

$TACC_t$  : Total *accrual* perusahaan pada tahun t

$NI_t$  : Laba bersih perusahaan pada tahun t

$CFO_t$  : Aliran kas dari operasi perusahaan pada tahun t

2) Mengestimasi nilai dari total *accrual* dengan persamaan regresi

$$TACC_t/TA_{t-1} = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE/TA_{t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$TA_{t-1}$  : Total aset perusahaan pada tahun t-1

$\Delta REV$  : Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1

$PPE$  : Aset tetap pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : *error*

3) Menghitung nilai *non discretionary accrual*

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan 2, *non discretionary* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_t = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta REC_t/TA_{t-1} - \Delta REC_t/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE/TA_{t-1})$$

Keterangan:

$NDACC_t$  : *Non discretionary* perusahaan pada tahun t

$\Delta REC_t$  : Perubahan piutang usaha perusahaan pada tahun t dengan t-1

4) Menghitung nilai *discretionary accrual*  
*Discretionary accrual* diperoleh dari selisih total *accrual* (persamaan 2) yang

diregresi dengan *non discretionary accrual* (persamaan 3)

$$DACC_t = TACC_t/TA_{t-1} - NDACC_t$$

Keterangan:

$DACC_t$  : *Discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

## 2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari:

### 1) Kompensasi Bonus

Kompensasi Bonus (BONUS) merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kinerja manajer pada suatu periode. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu: (1) perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajemen, (0) perusahaan tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen.

### 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset dinilai relatif lebih stabil dibandingkan penjualan dan nilai kapitalisasi pasar oleh karena itu pada penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total aset})$$

### 3) Leverage

*Leverage* (LEV) menunjukkan banyaknya utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perusahaan terlihat lebih aman jika memiliki kewajiban yang lebih kecil daripada aset.

Rasio hutang = Total Liabilitas/Total Aset

### 4) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (DIV) diukur dengan dividen *payout ratio* yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dahayani, Budiarta, & Suardikha, (2017) yang menggunakan dividen kas sebagai perhitungan dividen per lembar saham. Dividen *payout ratio* diukur dengan rumus:  
$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

### Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2016.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan dan memiliki akhir tahun tutup buku 31 Desember.
- 3) Perusahaan harus terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak *delisting* selama tahun 2013-2016.
- 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria ini maka perusahaan yang digunakan selama penelitian adalah 102 perusahaan per-tahunnya, dengan total 408 perusahaan (102\*4).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelumnya perlu diketahui apakah pengujian data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*) dapat dilakukan atau tidak untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji

*pooling*. Untuk itu perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian *comparing two regression: the dummy variable approach*.

#### 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, modus, maksimum dan minimum.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengambilan keputusan :

- (1) Apabila nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data residual berdistribusi tidak normal.
- (2) Apabila nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal.

##### b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan nilai *tolerance value*  $> 0,10$ , maka tidak ada multikolinieritas. Jika VIF  $> 10$  dan



*tolerance value* < 0,10, maka ada multikolinearitas.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya yaitu uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika *Asymp. Sig* > nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika *Asymp. Sig*  $\leq$  nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka terjadi autokorelasi.

d. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Data penelitian *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena datanya menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu pengujian heterokedastisitas adalah *Rank Spearman*. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-

hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DACC = \alpha + \beta_1 BONUS + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 DIV + \epsilon$$

Keterangan:

- DACC : *Discretionary Accrual* (proksi manajemen laba)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien variabel
- BONUS : Kompensasi bonus
- SIZE : Ukuran perusahaan
- LEV : *Leverage*
- DIV : Kebijakan dividen
- $\epsilon$  : *Residual of error*

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberatan Model (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika *Sig-F* < 0,05 maka model regresi signifikan (tolak  $H_0$ )
- b) Jika *Sig-F*  $\geq$  0,05 maka model regresi tidak signifikan (tidak tolak  $H_0$ )

b. *Test of Significant* (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka harus membandingkan nilai sig-t dengan  $\alpha$  (5%):

- 1. *Sig* < 0,05 maka koefisien regresi signifikan (tolak  $H_0$ )
- 2. *Sig*  $\geq$  0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan (tidak tolak  $H_0$ )

c. Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Test*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada dalam selang  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:95). Variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen apabila nilai  $R^2$  mendekati 1.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Berdasarkan lampiran 2 tabel 1, hasil uji *pooling* yang dilakukan ditemukan bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ , oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan.

#### 2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada lampiran 2 tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba adalah -0,0014. Nilai manajemen laba tertinggi adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,521880, sedangkan nilai manajemen laba terendah adalah PT Alumindo Light Metal Industry Tbk yaitu sebesar -0,548940. Variabel kompensasi bonus memiliki nilai rata-rata 0,379902 dengan nilai tertinggi 1 dan terendah adalah 0 karena variabel kompensasi menggunakan *dummy*, dimana 1 adalah manajemen memperoleh bonus dan 0 manajemen tidak memperoleh bonus.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 33,198810 pada tahun 2016 oleh PT Astra International Tbk dan nilai terendahnya dimiliki oleh PT Siwani Makmur Tbk dengan nilai 24,414160. Rata-

rata variabel ukuran perusahaan adalah 28,209826. Sedangkan variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata 0,511930, dengan nilai tertinggi oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk sebesar 3,029090 pada tahun 2015 dan nilai terendah oleh PT Jaya Pari Steel Tbk sebesar 0,037230. Dan kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata 0,710003. Nilai tertinggi variabel kebijakan dividen adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 111,852300 pada tahun 2014 dan kebijakan dividen terendah adalah PT Berlina Tbk sebesar -1,642860.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada lampiran 2 tabel 3 bahwa nilai  $\text{sig}$  sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Namun menurut Bowerman, O'Connell & Murphree (2011:286) pada teori dalil limit sentral (*Central Limit Theorem*) menyatakan bahwa kurva distribusi *sampling* (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal (asimtotis normal).

#### b. Uji Multikolinearitas

Hasil penelitian uji multikolinearitas pada lampiran 2 tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* adalah lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat di penelitian.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil uji autokorelasi lampiran 2 tabel 5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa nilai sig 0,113 > 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas, hasil yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas dengan nilai sig > 0,05. Hasil uji heterokedastisitas pada lampiran 2 tabel 6 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,832 untuk variabel kompensasi bonus, 0,566 untuk variabel ukuran perusahaan, 0,522 untuk variabel leverage dan 0,597 untuk variabel kebijakan dividen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penujian regresi linear berganda pada lampiran 2 tabel 7, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$DACC = 0,022536 - 0,001988BONUS + 0,00030SIZE - 0,061989LEV - 0,000047DIV$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- (1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,022536. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (kompensasi bonus, ukuran perusahaan, leverage dan kebijakan dividen), pengungkapan manajemen laba akan bertambah 0,022536.
- (2) Nilai koefisiensi regresi variabel kompensasi bonus sebesar - 0,001988, artinya apabila kompensasi bonus mengalami peningkatan satu satuan, maka akan mengakibatkan pengurangan manajemen laba sebesar -0,001988.
- (3) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000306. Hal ini menandakan bahwa setiap satu satuan peningkatan ukuran perusahaan

makan variabel manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,000306. Koefisien positif berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba.

- (4) Nilai koefisien variabel leverage sebesar -0,061989. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan leverage akan mengakibatkan pengurangan manajemen laba sebesar -0,061989.
- (5) Nilai koefisien variabel kebijakan dividen sebesar -0,000047, artinya setiap peningkatan satu satuan kebijakan dividen akan mengakibatkan pengurangan manajemen laba sebesar -0,000047.

#### 5. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Keberatian Model (Uji F)

Dari hasil pengolahan data pada lampiran 2 tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 < 0,05, artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian.

##### b. Test of Significant (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t pada lampiran 2 tabel 7, variabel kompensasi bonus mempunyai nilai koefisien sebesar -0,009 dengan nilai sig 0,429 > 0,05, maka variabel kompensasi bonus memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba namun tidak cukup bukti. Sehingga kompensasi bonus tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba, oleh karena itu  $H_0$  diterima.

Begitu pula dengan variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada lampiran 2 tabel 7 yang memiliki nilai sig 0,462 dan 0,479. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak cukup bukti



memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{02}$  dan  $H_{04}$  diterima. Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio total liabilitas dengan total aset memiliki nilai koefisien -0,221 dan nilai sig 0,000. Nilai signifikan variabel *leverage* berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki cukup bukti pengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga  $H_{03}$  ditolak.

#### Un Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data pada lampiran 2 tabel 9 menunjukkan koefisien determinasi memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,039. Artinya variabel independen penelitian (kompensasi bonus, ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 3,9%. Sedangkan 96,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai signifikan  $0,429 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel kompensasi bonus tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif, *the bonus plan hypothesis* yang menyatakan bahwa kecenderungan manajer melakukan praktik manajemen laba untuk memperoleh bonus yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alamanda & Soenarno (2012) dan Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Karyawan yang memiliki orientasi etika lebih idealis memperkecil kemungkinan adanya tindakan manajemen laba. Selain itu

didukung pula dengan tingkat komitmen profesional yang tinggi oleh karyawan sehingga cenderung untuk tidak terlibat dalam praktik manajemen laba. Menurut Sosiawan (2012) Besarnya kompensasi bukan merupakan motivasi utama bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal itu disebabkan adanya risiko-risiko yang timbul jika perusahaan memilih untuk melakukan manajemen laba. Sehingga kompensasi bonus tidak selalu menjadikan motivator bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

#### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai signifikan  $0,462 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Guna & Herawaty (2010) dan Muhammadiyah (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif, *the political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan menggunakan manajemen laba untuk memperkecil laba.

Menurut Muhammadiyah (2016) tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia ini disebabkan oleh perbedaan peraturan pemerintah negara maju dengan peraturan negara berkembang yang berkaitan dengan biaya politik (*political cost*) dan pembebanan pajak. Dimana Indonesia sebagai Negara berkembang cenderung tidak membebani biaya politik karena pemerintah sedang giat memacu pertumbuhan ekonomi negara sehingga pemerintah akan mendorong perkembangan perusahaan. Selain itu perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen laba karena dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien  $-0,221$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel *leverage* tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap aset maka semakin rendah praktik manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan teori *debt equity hypothesis* yang menyatakan semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan pelanggaran perjanjian dan adanya biaya teknis sehingga memungkinkan manajer menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alamanda & Soenarno (2012) dan Dwijaya & Djohan (2015) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio utang yang dimiliki perusahaan, semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba karena pengawasan yang dilakukan oleh para kreditur akan semakin ketat. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen tentunya harus berkualitas dan dapat dipercaya, sebagai pengguna laporan keuangan, kreditur pasti akan melakukan pengawasan kepada para manajer (Dwijaya & Djohan, 2015). Hal itu memperkecil kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga membatasi terjadinya peluang terjadinya manajemen laba di perusahaan yang dilakukan oleh para manajer.

### 4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan nilai signifikan  $0,479 > 0,05$ , maka  $H_0$

diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel kebijakan dividen tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammadiyah (2016) dan Haneswan (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori *Bird in the Hand* yang menyatakan bahwa investor merasa lebih aman untuk memperoleh dividen daripada menunggu *capital gains* yang lebih berisiko.

Perusahaan lebih cenderung untuk menginvestasikan kembali labanya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga membayar dividen lebih kecil, namun perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lebih rendah lebih cenderung membayar dividen lebih besar. Menurut Haneswan (2017) kebijakan dividen tidak mempengaruhi reaksi investor terhadap manajemen laba. Karena, perusahaan dengan tingkat dividen yang tinggi atau rendah membayarkan dividen tidak akan membuat investor bereaksi negatif sehingga karena tidak akan berdampak ada atau tidaknya manajemen laba. Besar kecilnya *dividend payout ratio* yang dibayarkan perusahaan dipengaruhi oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) belum tentu dapat dideteksi oleh pihak manajemen sehingga manajemen akan enggan untuk melakukan praktik manajemen laba.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 dengan sampel sebanyak 102 perusahaan dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus tidak terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cukup bukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Mempertimbangkan penggunaan sampel sub-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai obyek penelitian untuk memperlihatkan perbedaan hasil per sub-sektor dengan keseluruhan. Selain itu menggunakan variabel lain maupun menambah variabel baru di luar penelitian ini dan menggunakan proksi lain di luar penelitian ini untuk memperlihatkan apakah terjadi perbedaan hasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achmad, K., Subekti, I., & Atmini, S. (2007). Investigasi Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X.

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1).

Alamanda, B. C., & Soenarno, Y. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 83-98.

Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory* (5 ed.). Chicago Illinois: Thomson.

Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2012). *Manajemen Biaya: Perencanaan Strategis* (5 ed., Vol. 2). Penerbit Salemba Empat.

Bowerman, O'Connell, & Murphree. (2011). *Business Statistics in Practice* (Sixth ed.).

Cooper, D. R., & Schindler, S. P. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12 ed., Vol. 1). Salemba Empat.

Dahayanti, N. K., Budiarta, I., & Suardikha, I. S. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance*

Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395-1424.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earning Management*. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.

Dwijaya, L., & Djohan, W. (2015, November). Asimetri Informasi, Reputasi Auditor, Dan *Leverage* Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2007 – 2010. *Telaah Manajemen*, 10(2), 168-186.

Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.

Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).

Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang.

Gitman, L. J. (1997). *Principles Of Managerial Finance* (8 ed.).

Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53-68.

Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009, April). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 33-56.

Haneswan, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Audit dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).

Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017, April). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1).



Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governace, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.

Kordiyah. (2015, Juli). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 61-71.

Muhammadinah. (2016, Juli). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Growth*, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35-54.

Pasaribu, R. B., Kowanda, D., & Widyastuty, E. D. (2016, Juli). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 71-87.

Pujianti, E., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 122-139.

Putri, I. G. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(2).

Santoso, A., Puspitasari, D., & Widyaswati, R. (2016). Pengaruh *Capital Intencity Ratio*, *Size*, *Earning Per Share EPS*, *Debt To Equit Ratio*, *Dividen Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, 11(1).

Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 ed.). Toronto: Pearson.

Sosiawan, S. Y. (2012, Februari). Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 8(1), 79-89.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*, 131-156.

Widowati, M. (2013, Juni). Pengaruh *Corporate Governance*, *Bonus Plan*, Dan *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, 8(1), 39-51.

Yulivia, Y., Muslim, R. Y., & Fauziati, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kompensasi Bonus Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *e-Journal Bung Hatta*, 9(1).

<http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol18207/garagara-informasi-tak-benar-bapepam-denda-pt-agis>

<http://www.beritasatu.com/dunia/292689-skandal-mark-up-laba-perusahaan-ceo-toshiba-mundur.html>

<http://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/b ei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>

<https://www.investopedia.com/terms/d/dividendpolicy.asp>

<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1997/K EP-11~PM~1997Kep.HTM>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Lampiran**

Lampiran 1: Teknik Pengumpulan Sampel

**Tabel 1**  
**Kriteria Perusahaan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	163
Perusahaan <i>listing</i> dan <i>delisting</i> selama periode penelitian (2013-2016)	(20)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian	(13)
Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah	(28)
<b>Total Sampel terpilih</b>	<b>102</b>
Total Data yang Dipakai (*4tahun)	408

Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Pooling**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.127	.187		-.682	.495
BNS	-.018	.022	-.083	-.815	.415
SIZE	.005	.007	.084	.814	.416
LEV	-.048	.029	-.172	-1.643	.101
DIV	-.002	.005	-.138	-.490	.624
DT1	.323	.265	1.318	1.218	.224
DT2	.348	.260	1.417	1.338	.182
DT3	-.114	.260	-.466	-.439	.661
DT1_BNS	-.008	.031	-.021	-.246	.806
DT1_SIZE	-.010	.009	-1.180	-1.086	.278
DT1_LEV	-.030	.041	-.083	-.752	.453
DT1_DIV	.002	.019	.007	.118	.906
DT2_BNS	.034	.031	.092	1.069	.286
DT2_SIZE	-.012	.009	-1.436	-1.355	.176
DT2_LEV	.017	.040	.046	.415	.678
DT2_DIV	.002	.005	.121	.454	.650
DT3_BNS	.035	.032	.098	1.121	.263
DT3_SIZE	.004	.009	.452	.425	.671
DT3_LEV	-.032	.039	-.093	-.826	.409
DT3_DIV	.002	.006	.042	.398	.691

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Output SPSS 20



**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	408	-.55	.52	-.0014	.10635
BNS	408	.00	1.00	.3799	.48596
SIZE	408	24.41	33.20	28.2098	1.66187
LEV	408	.04	3.03	.5119	.37845
DIV	408	-1.64	111.85	.7100	5.95516
Valid N (listwise)	408				

Sumber: Output SPSS 20

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		408
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10373718
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.023	.091		.248	.804		
BNS	-.002	.011	-.009	-.179	.858	.923	1.083
SIZE	.000	.003	.005	.095	.924	.931	1.074
LEV	-.062	.014	-.221	-4.496	.000	.981	1.020
DIV	-4.735E-005	.001	-.003	-.054	.957	.997	1.004

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Output SPSS 20

Hak Cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00012
Cases < Test Value	204
Cases >= Test Value	204
Total Cases	408
Number of Runs	189
Z	-1.586
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113

a. Median

Sumber: Output SPSS 20

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Correlations**

		BNS	SIZE	LEV	DIV	Unstandardized Residual
BNS	Correlation Coefficient	1.000	.215**	-.077	.211**	.011
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.121	.000	.832
	N	408	408	408	408	408
SIZE	Correlation Coefficient	.215*	1.000	.109*	.306**	-.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.028	.000	.566
	N	408	408	408	408	408
LEV	Correlation Coefficient	-.077	.109*	1.000	-.284**	.032
	Sig. (2-tailed)	.121	.028	.	.000	.522
	N	408	408	408	408	408
DIV	Correlation Coefficient	.211*	.306**	-.284**	1.000	.026
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.597
	N	408	408	408	408	408
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.011	-.029	.032	.026	1.000
	Sig. (2-tailed)	.832	.566	.522	.597	.
	N	408	408	408	408	408

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.023	.091		.248	.804
	BNS	-.002	.011	-.009	-.179	.858
	SIZE	.000	.003	.005	.095	.924
	LEV	-.062	.014	-.221	-4.496	.000
	DIV	-4.705E-005	.001	-.003	-.054	.957

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Output SPSS 20

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.223	4	.056	5.130	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.380	403	.011		
Total	4.603	407			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), DIV, LEV, SIZE, BNS

Sumber: Output SPSS 20

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 <sup>a</sup>	.048	.039	.10425

a. Predictors: (Constant), DIV, LEV, SIZE, BNS

Sumber: Output SPSS 20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.